

# Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Selvita Eka Eviana Purba<sup>\*1</sup>, Emirensiana Adha<sup>2</sup>, Retno Hernawati<sup>3</sup>, Tirtania Sasea<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana  
Jln. Adisucipto, Penfui, Kupang  
[selvita\\_purba@staf.undana.ac.id](mailto:selvita_purba@staf.undana.ac.id)

**Abstract** -This study aims to determine the effect of learning independence on students' learning outcomes. The research method used was a survey method. The sample consisted of 34 eleventh-grade students, selected using a random sampling technique. Data collection was conducted through multiple-choice tests and questionnaires. Data analysis was carried out using simple regression analysis. The regression results showed  $Y=0.287+1.096X$  with  $p<0.05$ , indicating a positive and significant effect of learning independence on learning outcomes. High learning independence leads to high learning outcomes, whereas low learning independence results in low learning outcomes. Therefore, teachers are encouraged to develop more innovative learning approaches to foster students' learning independence, which will positively impact their learning outcomes.

**Keywords** - Learning Independence, Learning Outcomes, Learning

**Abstrak** — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa kelas XI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan berganda dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi diperoleh  $Y = 0.287 + 1.096X$ , dengan  $p < 0.05$  yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar yang tinggi menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya kemandirian belajar yang rendah juga menghasilkan hasil belajar yang rendah. Dengan demikian guru diharapkan dapat menciptakan lebih banyak inovasi belajar untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa yang akan memberi dampak positif terhadap hasil belajar.

**Kata kunci:** Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya bimbingan untuk membantu individu mencapai kemajuan dalam hidup mereka. Proses ini mencakup perubahan dalam cara berpikir, perilaku, moralitas, dan gaya hidup, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan. Keberhasilan pendidikan diukur dari pengetahuan dan kemampuan kognitif, psikomotorik, serta afektif yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat diukur melalui hasil yang dicapai oleh peserta didik. Pencapaian ini meliputi pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktis dan nilai-nilai yang mendukung [1].

Kualitas pembelajaran yang rendah dapat memberikan dampak negatif pada hasil belajar siswa, menghambat pencapaian potensi mereka secara maksimal. Sebaliknya, hasil belajar yang tinggi menjadi indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran, mencerminkan efektivitas metode pengajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran [2].

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI di salah satu SMA Negeri Surakarta ditemukan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi juga sangat rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Jumlah siswa sebanyak 34 orang, hanya 10 orang atau sebesar 29,41% yang mencapai KKM, sedangkan sebanyak 24 orang atau sebesar 70,59% belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan yaitu persentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 100 (angka ideal), dan target ketuntasan secara nasional minimal 75 [3]. Artinya bahwa persentase ketuntasan yang dicapai kelas tersebut masih tergolong rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemandirian belajar merupakan suatu keharusan dan menjadi tuntunan dalam Pendidikan [4]. Tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan berapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa berperan aktif dalam pembelajaran [5]. Semakin besar peran aktif siswa dalam kegiatan belajar, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian

belajar siswa. Dalam kemandirian belajar, siswa memiliki tanggungjawab dalam proses belajar dan berusaha untuk berhasil dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan [6].

Seseorang yang memiliki kemandirian belajar yaitu: mampu merencanakan tujuan, bertanggungjawab, tidak bergantung kepada orang lain, memiliki inisiatif [7]; disiplin dan dapat memajemen waktu untuk belajar [8]; memiliki sikap kontrol diri serta percaya diri [9].

Secara umum kemandirian belajar siswa dipengaruhi 2 faktor yaitu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersifat genetik, artinya ada gen (sifat genotip) yang berpotensi untuk terekspresi melalui transkripsi dan translasi. Faktor eksternal, faktor dari lingkungan, mencakup semua elemen dari luar yang berinteraksi dengan diri siswa. Elemen-elemen tersebut adalah keluarga, teman bermain, guru, dosen [10]. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, fasilitas belajar dan kompetensi profesionalisme guru. Jadi kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh guru maupun dari siswa itu sendiri [11].

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa siswa cenderung mengandalkan teman dan tidak mengerjakan tugas sendiri, tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, serta peserta didik kurang inisiatif untuk mencari tahu tentang materi yang belum mereka pahami. Kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, masalah yang dapat terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada hasil belajar dan ketergantungan kepada orang lain dalam pengambilan keputusan dan pengerjaan tugas-tugas sekolah [12].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kemandirian siswa yang rendah maka hasil belajar siswa juga rendah sedangkan dengan tingkat kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi (3). Selain itu penelitian lain juga membuktikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kategori kemandirian belajar yang berbeda maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa [13].

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sehingga pendidik dapat menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### Kemandirian Belajar

Kemandirian didefinisikan sebagai percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri atau orang yang memiliki kepercayaan diri [14]. Kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain, atau berpikir dan bertindak orisinal/berkreasi, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, memiliki rasa percaya diri dan mendapatkan kepuasan dari usahanya [15].

Kemandirian belajar siswa timbul karena adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mengatur diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya [16]. Kemandirian belajar mencakup proses pengolahan kognitif seseorang serta memiliki kesadaran atas emosi, motivasi, perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi pembelajaran. Perilaku yang dimaksud mencakup sikap disiplin, manajemen waktu, mencari bantuan dari instruktur atau mencari sumber lain (8). Selanjutnya menurut kemandirian belajar adalah suatu sikap yang tidak bergantung kepada orang lain dalam belajar, gigih berusaha, bebas dalam menentukan pilihan, mempunyai inisiatif sendiri, bersikap tegas, bertanggungjawab, memiliki kemauan guna untuk mencapai tujuan yang merujuk pada keberhasilan [17–19].

#### Hasil Belajar

Hasil belajar adalah puncak dari proses atau kemampuan belajar yang didapat peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan memperoleh nilai [20,21]. mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar, yang terbentuk dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan [22]. Hasil belajar adalah suatu hasil yang menggambarkan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar yang nampak pada diri individu berupa perubahan tingkah laku secara kuantitatif [23].

Hasil belajar menggambarkan apa yang telah dipahami dan diketahui oleh siswa setelah selesai dilakukan pembelajaran. Hasil belajar memberikan gambaran tentang apa yang telah diselesaikan oleh siswa, peran maupun partisipasinya dalam pembelajaran.

Mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan membandingkan realisasi pekerjaan dengan tujuan dan juga dari unsur perilaku yang terdiri dari aspek orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan [24].

### B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah suatu penelitian, dimana dalam rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan [25]. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar siswa dan skala likert untuk mengukur hasil kemandirian belajar siswa. Tes pilihan berganda sebanyak 25 soal dan angket kemandirian belajar sebanyak 20 butir pernyataan dengan indikator tidak bergantung kepada orang lain, bertanggungjawab, percaya diri, inisiatif, disiplin, dan motivasi.

Instrumen penelitian menggunakan tes pilihan berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran; sedangkan instrumen penelitian berupa angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Adapun cara perhitungan validitas instrumen yang digunakan yaitu dengan korelasi *Pearson Product Moment* [26] yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah skor total

n = jumlah responden

Kriteria validitas yaitu jika  $t_{hit} > t_{tab}$  maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika  $t_{hit} < t_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* digunakan jika instrumen berbentuk kontinum, artinya instrumen dengan pemberian skor yang skornya

merupakan rentangan 0 – 10 0 - 100 atau berbentuk skala 1 - 3, 1 - 5 atau 1 – 10 [27]. Rumus perhitungan reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$= \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{kk}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : jumlah butir angket

$\sum S_b^2$  : jumlah variansi butir

$S_t^2$  : total variansi

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabel  $\geq 0,70$  [27].

Untuk mengukur reliabilitas soal pilihan berganda menggunakan rumus KR 20 (Kuder Richardson) karena instrumen yang digunakan berbentuk dikotomi dengan pemberian skor 1 dan 0. Rumus KR 20 yaitu [28]:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum pq}{S_t^2} \right]$$

Menghitung harga varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{kk}$  = koefisien reabilitas

$k$  = banyaknya butir

$p$  = proporsi jawaban benar

$q$  = proporsi jawaban salah

$S_t^2$  = varians skor total

$X$  = skor total

$N$  = jumlah subjek

Rumus untuk mencari indeks kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  : indeks kesukaran

$B$  : besarnya siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  : jumlah seluruh siswa peserta tes

Rumus untuk menentukan indeks daya pembeda adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

$D$  : tingkat daya beda

$JA$  : banyaknya peserta kelompok atas

$JB$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$BA$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$BB$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$PA$  :  $\frac{BA}{JA}$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB$  :  $\frac{BB}{JB}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks daya pembeda 0,4 sampai 0,7 [27].

Selanjutnya teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar menggunakan regresi sederhana  $Y = a + bX$

Ket :

$Y$  = Hasil Belajar

$a$  = Konstanta

$X$  = Kemandirian Belajar

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Data yang dideskripsikan pada penelitian ini merupakan data hasil tes hasil belajar dan hasil angket kemandirian belajar siswa. Berikut deskripsi hasil penelitian.

Table 4.1 Hasil belajar dengan Kemandirian Tinggi, Sedang dan rendah

Interval	Rendah	Sedang	Tinggi
40-45	1		
46-50	2		
51-55	2	3	
56-60	2	6	
61-65		3	
66-70		3	1
71-75		5	2
76-80			2
81-85			1
86-90			1
Total	7	20	7

(Sumber: data diolah)

Table 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, sebanyak 20 siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang,

dan sebanyak 7 siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Nilai rata-rata untuk hasil belajar kemandirian rendah sebesar 50,86, rata-rata hasil belajar dengan kemandirian sedang sebesar 63,2, dan rata-rata hasil belajar kemandirian tinggi sebesar 77.14. Data rerata Hasil Belajar setiap kategori dapat dilihat pada table 4.2

Table 4.2 Rerata Data Hasil Belajar Siswa Setiap Kategori

Tinggi	Kemandirian Belajar		Rerata Marginal
	Sedang	Rendah	
77,14	63,30	50,86	63,53

(Sumber: data diolah)

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa

Banyak Siswa	34
$\bar{X}$	63,5
Me	64,00
Mo	72,00
Min	44,00
Maks	88,00
SD	10,77

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 34 orang sebesar 63.5, dengan nilai minimum sebesar 44 dan nilai maksimum sebesar 88, standar deviasi 10.77.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstand. Coefficients		Stand. Coef	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.287	8.429		.034	.973
Kemandirian	1.096	.145	.801	7.570	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil persamaan regresi diperoleh  $Y = 0.287 + 1.096X$ . Nilai koefisien regresi bernilai positif yang artinya bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

#### B. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_{0(B)}$  ditolak, artinya terdapat pengaruh kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan tingkat kemandirian belajar sedang; siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah; dan siswa dengan tingkat kemandirian belajar sedang memiliki hasil belajar

yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat kemandirian rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana  $Y = 0.287 + 1.096X$ ,  $p < 0.05\%$  dan nilai rerata hasil belajar siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi sebesar 77,14 nilai rerata hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar sedang sebesar 63,30, sedangkan nilai rerata hasil belajar siswa dengan tingkat kemandirian rendah sebesar 50,86.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian [3] bahwa kemandirian belajar yang tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi; sedangkan kemandirian belajar yang sedang memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian belajar yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dengan tingkat kategori yang berbeda maka akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Kemandirian belajar sangat berkaitan dengan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan lebih cenderung mempersiapkan diri dalam belajar, yang ditandai dengan mempersiapkan materi-materi pembelajaran yang akan dipelajari sebelum masuk ke kelas. Dengan adanya persiapan diri dari siswa akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran di dalam kelas. hal tersebut disebabkan karena siswa telah memiliki bekal pengetahuan sebelumnya sehingga ketika guru memberikan pertanyaan maka siswa sudah memiliki kesiapan dan memiliki rasa percaya diri untuk menjawabnya.

Peranan utama yang membedakannya adalah keinginan dari diri sendiri, inisiatif dan tanggungjawab seseorang dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih memiliki kemauan dan keinginan untuk belajar, serta memiliki inisiatif sendiri tanpa bergantung kepada orang orang sehingga pada akhirnya mereka lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian tinggi yaitu: 1) di dalam belajar tidak bergantung kepada orang lain karena mau berusaha sendiri; 2) dapat memilih sumber belajar sendiri; 3) dapat menentukan sendiri cara, jadwal belajar sendiri [7]. Pembelajaran mandiri merupakan proses mengendalikan diri untuk belajar tidak bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah tanpa mengharapkan bantuan orang lain, dan memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Hal ini sesuai dengan indikator kemandirian belajar yang dapat diukur diklasifikasikan sebagai berikut: 1) tidak bergantung kepada orang lain; 2) bertanggungjawab; 3) memiliki rasa percaya diri; 4) memiliki

inisiatif sendiri; 5) disiplin; dan 6) memiliki motivasi, sehingga memungkinkan siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang baik [29].

Kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa [13,30]. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa lebih tinggi dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi daripada hasil belajar siswa dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah [31]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi dan rendah, dimana hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih serius dalam mempelajari materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah [32].

Kemandirian belajar yang tinggi sangat diperlukan dalam pembelajaran karena dengan kemandirian yang tinggi siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya [7] Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ratini, et al., [33] bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan menetapkan tujuan pembelajaran mereka dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan menentukan keberhasilan belajar dengan cara membandingkan hasil yang telah mereka capai sebelumnya, bukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh temannya, artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar akan bertanggungjawab dalam pembelajarannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah akan lebih membutuhkan bantuan orang lain atau bergantung kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, mereka akan semakin aktif dan mampu mengatur serta memiliki rasa tanggungjawab atas kegiatan belajarnya sendiri sehingga kualitas belajarnya semakin baik dan hasil belajarnya menjadi memuaskan [34].

Siswa dengan kemandirian yang tinggi akan lebih mudah dan lebih cepat untuk menerima, dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan karena siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi membutuhkan lebih sedikit bimbingan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Tidak jarang siswa dengan kemandirian tinggi memiliki kemampuan belajar selangkah lebih

maju daripada siswa dengan kemandirian belajar rendah, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran sedangkan siswa dengan kemandirian yang rendah lebih membutuhkan bimbingan dan pengajaran yang lebih banyak untuk dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran [35].

Adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam penelitian ini disebabkan karena perbedaan kemandirian belajar siswa. Siswa dengan kemandirian yang tinggi akan mempersiapkan diri sebelum masuk ke kelas, tidak bergantung kepada orang lain, memiliki inisiatif sendiri, bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri, disiplin dan memiliki motivasi dalam dirinya sehingga mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Kemandirian belajar yang tinggi membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih antusias dalam pembelajaran, percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru serta akan mengajukan pertanyaan jika mereka belum memahami materi pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah akan lebih sulit untuk memahami materi pembelajaran karena mereka kurang mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran, dan bergantung kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi dan sedang akan lebih memiliki ketekunan dalam belajar sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian yang rendah.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan  $Y = 0.287 + 1.096X$ , dengan sig. 000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam kemandirian belajar, hasil belajar akan meningkat sebesar 1.0961. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang. Siswa dengan kemandirian belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian rendah. Siswa dengan kemandirian belajar sedang memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian rendah. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar.

Dengan demikian, hal ini dapat menjadi salah satu acuan dan masukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memperhatikan: 1) kemampuan dan karakteristik siswa dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa; 2) memperhatikan media pembelajaran yang digunakan; dan 3) memperhatikan kesiapan siswa sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### REFERENSI

- [1] Ilmaknun L. & Ulfah. M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *J Sains dan Teknol.* 5(1):416–23.
- [2] Wahyudi I. (2023). Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Dumai. *J Tafidu.*, 2(1).
- [3] Hidayah, L., Sudarman, S. W., & Vahlia I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *J Progr Stud Pendidik Mat.*, 8(1):237–47.
- [4] Assagaf G. (2017). The Influence of Independent Learning and Self Regulation Toward Learning Result of Matematics Subject Through Achievement Motivation of Grade X Students At SMAN In Ambon. *J Daya Mat.*, 5(2):117–23.
- [5] Mirlanda, E. P., Nindiasari, H. & S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Symmetry Pas J Res Mat Learn Educ.*, 4(1):38–49.
- [6] Thoken, F., Asrori., & Purwanti P. (2017). Analisis Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Sungai Raya. *J Pendidik dan Pembelajaran Untan.* 6(12):1–7.
- [7] Aliyyah, R. R., Puteri, F. A. & Kurniawati A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *J Sos Hum.* 8(2):126–43.
- [8] Nilson, L.B. (2013). *Creating Self-Regulated Learners: Strategies to Strengthen Students' Self-Awarness and Learning Skill.* Publishing. SS, editor. Sterling.
- [9] Sanjayanti, A., Sulistiono. & Budiretnani, D.A. (2015). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi.* Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 361–3.
- [10] Nursaptini, N., Syahzali, M., Sobri, M., Sutisna, D & Widodo A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *J Pendidik Edutama.*, 7(1):85–94.
- [11] Aisah, S., Kurniasih, D. & Fitriani. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. *Ar-Razi J Ilm.*, 6(2):76–86.
- [12] Lestari, Y.Y., Yusmansyah & Z Rahmayanthi R. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *J Bimbing Konseling*, 4(1):1–13. Available from: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/9822/6519>
- [13] Bungsu, T.K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *J Educ.*, 1(2):382–9.
- [14] Puri. A. (2015). Self Reliance in Realtion to Learning Style of High School Students. *Int Educ Res J.*, 3(5):110–1.
- [15] Saleh, H., Syaepudin., & Leatemia LSD. (2020). Building Self-Reliance Of Packet C Graduates Through Abg-C (Academic, Business, Government And Community) Through Local Potentials At Pkbn Assolahiyah. *J Empower.*, 9(1):66–80.
- [16] Yasdar M & Mulyadi. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *J Edumaspul.*, 2(2):50–60.
- [17] Aziz A & Basri. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa Smp N 2 Pangkalan Susu. *J Psychomutiara.* 1(1):15–29.
- [18] Laksana, A.P., & Hadijah HS. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *J*

- Pendidik Manaj Perkantoran*, 4(1):1–7.
- [19] Mulyani, R. & Muhajang T. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Disiplin Siswa. *J Pendidik dan Pengajaran Guru Sekol Dasar*. 3(1):26–30.
- [20] Khairunnisa & Surya E. (2017). Improve The Learning Outcomes Of Mathematics Through The Learning Model Of Talking Stick In The Fifth-Grade Of Public Primary School 060843 of Medan Barat. *Int J Sci Basic Appl Res*. 34(1):81–90.
- [21] Rajagukguk W. (2017). Evaluation Of Calculus Learning Outcomes Based On Basic Ability, Attitude, And Motivation, of Students of Faculty of Mathematics and Natural Science of Medan State University. *Int J Sci Basic Appl Res (IJSBAR)*,. 32(3):246–57.
- [22] Sari, M. & Surya E. (2017). Improving The Learning Outcomes of Students Using Numbered Heads Together Model in The Subjects Of Mathematics. *Int J Sci Basic Appl Res (IJSBAR)*, 33(3):311–9.
- [23] Deviyanti., Ekawarna. & Yantoro. (2020). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Unggul Sakti Jambi. *J Manaj Pendidik Dan Ilmu Sos*. 1(1):303–16.
- [24] Widhyawati, Y., Dimiyati, M., & Sulaksono H. (2019). The Improvement Of Student Learning Outcomes At SMKN 5 Jember. *Int J Soc Sci Bus*. 3(1):42–5.
- [25] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26] Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian Edisi Kedua*. Surakarta: UNS Press.
- [27] Asrul., Ananda, R. & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Cita Pustaka Media.
- [28] Ananda, R., & Rafida T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- [29] Novantri, W., Maison., Muslim., & Afriyati LW. (2020). Are Discovery Learning and Independent Learning Affective in Improve Students’s Cognitive Skills? *Indones J Sci Math Educ*, 3(2):144–52.
- [30] Solihah A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Cakrawala Pedagog.*, 4(1):11–8.
- [31] Suhendri, H. & Mardalena T. (2013). Pengaruh Motode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *J Form*. 3(2):105–14.
- [32] Putratama, A.A., Sutriyono., & Pratama FW. (2019). A Comparison of The Learning Outcomes Resulted From Jigsaw and TSTS Learning Models Viewed from The Student’s Self Regulated Learning. *Int J Act Learn*. 4(2):78–87.
- [33] Ratini., Muchtar, H., Suparman, M.A., Tamuri, A.H., Susanto E. (2018). The Influence of Learning Models and Learning Reliance on Students’ Scientific Literacy. *J Pendidik IPA Indones*, 7(4):458–66.
- [34] Aulia Z & Armiati. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *J EcoGen*, 2(4):811–21.
- [35] Rohima., Mukhtar., & Tanjung S. (2018). The Effect of Learning Model and Self-Reliance Learning toward Science Learning Outcomes. In: *Proceedings Of The 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)*, 84–87.